

BAB I

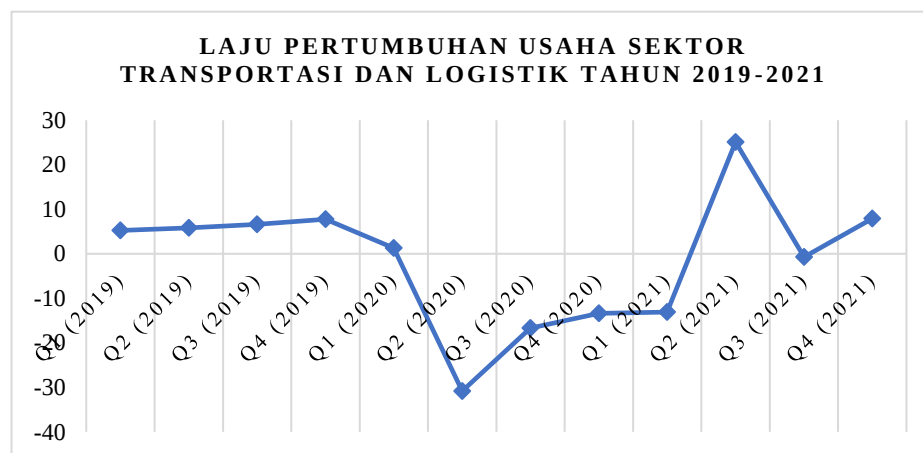
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan pandemi global terkini yang menyebar ke penjuru dunia. Virus ini pertama kali diketahui sumbernya dari Wuhan, China pada Desember 2019 dan dianggap lebih berisiko serta sulit diperkirakan dibandingkan dengan infeksi bakteri biasa (Strielkowski, 2020). Dalam pandangan Kibbin, Fernando, dan Roshen (2020), dampak krisis Covid-19 telah menyebabkan kerugian yang signifikan bagi berbagai sektor bisnis. Pandemi Covid-19 mendorong negara-negara yang terkena dampak untuk mengambil tindakan pengendalian dalam menghadapi kondisi yang sebelumnya belum pernah dialami (Foddai *et al.*, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Kasus pertama terjadi yang tercatat muncul di Depok tanggal 2 Maret 2020 (Almuttaqi, 2020). Adanya pandemi ini berdampak pada penerapan peraturan oleh pemerintah seperti pembatasan pertemuan di tempat umum, penutupan kegiatan belajar mengajar dan kantor, pembatasan kegiatan keagamaan, berpegangan menggunakan moda transportasi, pembatasan kegiatan sosial budaya, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan upaya-upaya untuk mencegah penularan virus corona dan diatur melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kehadiran pandemi Covid-19 berdampak negatif pada semua lapisan ekonomi di Indonesia. Berbagai sektor usaha baik dari sektor pariwisata, barang dan konsumsi, film, keuangan, infrastruktur, perdagangan, dan lainnya semua

terdampak oleh pandemi Covid-19 dan mengalami penurunan. Sektor transportasi serta logistik merupakan satu di antara sektor – sektor yang terdampak selama Covid-19. Masyarakat Indonesia membatasi pengeluaran-pengeluaran pada layanan-layanan *non-essential* seperti perjalanan dan pariwisata yang menyebabkan sektor transportasi mengalami tekanan besar. Pandemi ini mengakibatkan penurunan omset bagi entitas bisnis di sektor transportasi yang menyediakan bermacam jenis transportasi, baik transportasi darat, udara, serta laut. Menurut Badan Pusat Statistik, terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor transportasi dan logistik sepanjang tahun 2020, yang mencapai angka -15,07%.



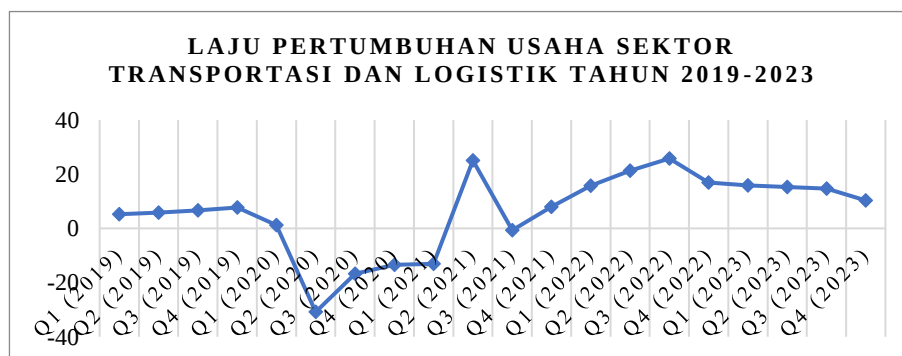
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Usaha Sektor Transportasi dan Logistik 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2024)

Sesuai data dalam grafik tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan usaha di industri transportasi dan logistik menurun dengan signifikan sejak munculnya pandemi Covid-19. Penurunan paling mencolok terjadi pada kuartal kedua tahun 2020, dimana Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan logistik menurun besar mencapai -30,84%. Meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami

peningkatan rerata pada setiap kuartalnya, kenaikan tersebut ternilai belum stabil dan tidak mampu memperbaiki keseluruhan rata-rata nilai PDB di tahun 2021 yang hanya mencapai 3,24%. Kenaikan tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada kuartal kedua yang mencapai 25,10%. Namun, kenaikan rerata ini dinilai masih sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai PDB di tahun tahun terdahulu.

Dengan adanya penurunan ini, perusahaan baik logistik dan transportasi berusaha mengurangi biaya operasional guna menghadapi dampak pandemi Covid-19. Langkah-langkah yang diambil meliputi pengurangan jumlah karyawan melalui PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), penundaan pembelian barang modal, dan negoisasi dengan kreditur agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha. Meskipun demikian, beberapa perusahaan tetap menghadapi kerugian pada paruh pertama tahun 2020 karena kinerjanya yang bergantung pada mobilitas masyarakat. Perusahaan-perusahaan di sektor transportasi, baik darat maupun laut, mendapati kerugian signifikan selama pandemi. Tidak hanya merasakan kerugian finansial yang signifikan, namun terdapat perusahaan di sektor transportasi beberapa mencabut pencatatan saham (*delisting*) dari BEI.



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Usaha Sektor Transportasi dan Logistik 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2024)

Memasuki tahun 2022, terjadi kenaikan yang signifikan pada sektor transportasi dan logistik. Hal ini tergambar dari nilai rerata laju pertumbuhan usahanya yang berada di angka 19,87% dan melampaui nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19. Persentase laju pertumbuhan usaha ini naik hampir 3 kali lipat dari hasil yang didapatkan sebelum pandemi. Peningkatan ini mendapatkan dukungan dari pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mulai berlaku sejak Agustus 2021 dan berdampak positif pada pemulihan ekonomi nasional. Dengan membaiknya keadaan pandemi, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam aktivitas dan pergerakan masyarakat. Sebagai hasilnya, Presiden Jokowi mengumumkan secara resmi pengakhiran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia pada 30 Desember 2022. Pada tahun berikutnya, terjadi sedikit penurunan laju pertumbuhan menjadi sebesar 13,96%. Meskipun demikian, angka ini tergolong stabil dan jauh diatas rata-rata sebelum pandemi. Peningkatan positif ini membuat Kementerian Perhubungan memprediksi adanya potensi pada sektor transportasi dan logistik sebagai fondasi pertama perekonomian Indonesia di masa depan.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan capaian keuangan pada berbagai entitas bisnis, sehingga pengukuran kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengevaluasi efektifitas, efisiensi, eksistensi perusahaan serta untuk mencegah dan mempersiapkan perusahaan menghadapi kejadian yang belum diketahui kedepannya. Proses penilaian kinerja keuangan melibatkan perbandingan antara prestasi finansial perusahaan selama pandemi dan situasi kinerja finansial di masa mendatang. Performa keuangan suatu perusahaan dapat dimengerti dengan

melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015), laporan keuangan didefinisikan sebagai dokumentasi yang mencerminkan situasi finansial perusahaan terkini atau di periode tertentu, mencakup laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pendekatan yang diterapkan guna dilakukan analisis pada laporan keuangan antara lain analisis rasio, analisis *capital assets, management, equity and liquidity, economic value added, market value added, balance score card*, serta sistem dupont (Warsono, 2010). Diantara keenam pendekatan tersebut, analisis rasio keuangan termasuk dalam metode yang paling umum dan populer dalam praktiknya (Hery, 2018). Meskipun analisis rasio keuangan memiliki manfaat dan peran yang signifikan bagi perusahaan untuk membuat keputusan, rasio keuangan yang disusun tidak dapat menjamin dengan pasti kondisi dan posisi keuangan secara menyeluruh (Kasmir, 2010). Untuk mengatasi kekurangan dalam analisis rasio keuangan, digunakan pengukuran kinerja keuangan secara terperinci melalui penerapan sistem dupont. Sistem dupont memiliki keunggulan sebagai teknik analisis keuangan yang komprehensif dan dapat memberikan manfaat pada penilaian kinerja keuangan perusahaan (Riyanto *et al.*, 2021). Dalam metode ini, perhitungannya meliputi *Net Profit margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Equity Multiplier (EM)*. Penilaian kinerja keuangan menggunakan sistem dupont dinilai dapat menghindari kesimpulan yang menyesatkan bagi para analis keuangan (Prasetyo & Isnuwardiati, 2022).

Penelitian ini beracuan pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah mengulas topik serupa. Misalnya, penelitian oleh Hilaliyah *et al.* (2021) yang

menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada BEI pada saat sebelum dan selama pandemi dan memaparkan perbedaan dalam beberapa rasio seperti CR, DAR, TATO, ROA, dan ROE. Penelitian yang sama pula dilaksanakan oleh Dien *et al.* (2023) yang menganalisis hal yang sama dengan waktu yang sama, namun berfokus pada sektor perusahaan farmasi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan dilihat dari DER, CR, ROA, maupun TATO. Sedangkan, penelitian relevan juga dilaksanakan oleh Kristanto & Yanto (2022) yang meneliti pada sektor *consumer* dan *cyclicals* dan menemukan perbedaan pada ROA, DER, dan TATO, namun tidak menemukan perbedaan pada CR dan PER.

Berdasarkan ringkasan - ringkasan penelitian tersebut, ditarik kesimpulan bahwa terdapat variasi hasil yang tidak konsisten, sehingga menunjukkan adanya celah penelitian yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, perlunya ada pengembangan penelitian lebih lanjut untuk memahami perbedaan kinerja keuangan perusahaan saat pandemi. Penelitian Kristanto dan Yanto (2022) merupakan rujukan utama dalam penelitian ini, dengan perbedaan utama terletak pada populasi pengambilan sampel, rentang waktu penelitian yang diperbaharui menjadi selama dan setelah pandemi (2020-2023), serta penggunaan variabel pada sistem dupont (NPM, TATO, dan EM).

Dengan mempertimbangkan masalah dan kekosongan penelitian yang sudah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, peneliti ingin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Selama dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi**

Kasus pada Sektor Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)”. Penelitian ini dilaksanakan guna membandingkan perbedaan kinerja keuangan serta prioritas dana perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan logistik dan transportasi selama dan setelah pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan *Equity Multiplier* (EM) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menguji secara empiris perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji secara empiris perbedaan *Equity Multiplier* (EM) selama dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.4 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini mencakup penjelasan singkat mengenai isi masing-masing bab dari seluruh skripsi ini. Skripsi disusun dengan susunan antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini mengulas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menggambarkan landasan teori yang menjadi acuan perumusan hipotesis, kerangka pemikiran, pembahasan temuan penelitian sebelumnya serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menginterpretasikan variabel yang akan diuji, populasi dan sampel, disertai kriteria penerapan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa yang diterapkan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan obyek penelitian, menganalisis hasil data yang telah diolah, dan menginterpretasikan hasil riset dan argumentasi pada hasil penelitian yang selesai diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan, keterbatasan, serta saran dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini berharap bisa memberi manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berharap bisa menambah pemahaman serta wawasan mengenai teori-teori yang didapatkan ketika perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan, khususnya sistem dupont.

b. Bagi Akademi

Penelitian ini berharap bisa memberi pemahaman terkait perbandingan kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik selama dan setelah pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berharap mampu memberikan gambaran dan masukan mengenai kondisi selama dan setelah pandemi pada perusahaan transportasi dan logistik sehingga mempermudah perusahaan mengambil keputusan strategis.

b. Bagi Investor

Penelitian ini berharap mampu memberikan kontribusi sebagai referensi untuk menilai dan mengevaluasi kinerja entitas bisnis guna memastikan tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh.